

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga keperawatan adalah tenaga profesional yang nanti akan memiliki peran penting untuk fungsi rumah sakit. Berdasarkan hal tersebut, tenaga profesional perawat memiliki tanggung jawab besar untuk pelayanan rumah sakit. Dengan kata lain, perawat adalah tenaga kerja yang memiliki hubungan paling banyak kepada pasien di rumah sakit (Cahyono, 2015). Undang-undang keperawatan yang diatur oleh UU No.38 tahun 2014 pada BAB 1 ayat 5 menyatakan bahwa asuhan keperawatan merupakan hubungan interaksi antara perawat untuk pasien dan lingkungannya demi menggapai maksud untuk memenuhi kebutuhan dan kemandirian pasien untuk merawat dirinya sendiri.

American Association Colleges Nurses (AACN) tahun 2014 menjadikan profesi perawat mampu akan menilai tingkat kebutuhan spiritual pasien dan mampu mengenal bagaimana pentingnya material spiritual atau agama dengan pelayanan kesehatan (Yoost & Crawford dalam Jannah dan Sakinah, 2016). Sehingga agama merupakan suatu dimensi yang berhubungan dengan kesehatan dan agama merupakan hal yang penting dalam pelayanan kesehatan karena pada tahun 2015 WHO (*World Health Organization*) telah merumuskan agama dalam empat fondasi, yaitu kesehatan manusia seutuhnya, terdapat: sehat jasmani atau fisik yang berkaitan dengan biologis, sehat jiwa yang berkaitan dengan psikiatrik atau psikologi, sehat sosial dan sehat spiritual

yang berkaitan dengan kerohanian atau agama. Bisa disimpulkan bahwa agama atau spiritual merupakan faktor yang penting dalam menjalankan asuhan keperawatan, sehingga dalam pemulihan kesehatan untuk pasien, perawat bisa menggunakan asuhan keperawatan Islami.

Asuhan keperawatan Islami dapat diterapkan untuk seluruh pasien yang memerlukan kespesifikan untuk pasien yang sedang dalam kondisi dirawat atau dalam kondisi kritis (Hasrul, 2018). Menerapkan asuhan keperawatan yang Islami dalam pemenuhan kebutuhan spiritual untuk pasien bertujuan supaya pasien merasa setara dan memiliki semangat untuk hidup atau sembuh sehingga pasien bisa mendapatkan ketentraman jiwa, kestabilan, ketentraman dalam melaksanakan ibadah dan menurunkan kecemasan pasien (Dewi, Febtrina dan Wardah, 2017).

Asuhan keperawatan yang bisa diberikan oleh perawat yaitu berupa perawat berdoa sebelum bekerja, pendampingan shalat bagi pasien, mengenakan baju untuk pasien yang ingin dikirim ke kamar operasi, atau yang ingin melaksanakan tes diagnosa, orientasi pasien baru, hijab untuk perawatan pada pasien, persiapan pasien pulang (Jannah dan Sakinah 2016). Asuhan keperawatan Islami merupakan segala bentuk intervensi asuhan keperawatan yang didasari dengan kaidah kaidah Islam yang mencakup aspek spiritual (berdzikir, berdoa, beribadah, membaca Al-Quran), fisik, etika, moral, dan intelektual manusia (Ismail, 2015).

Tugas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan Islami merupakan tugas yang sangat mulia karena dalam kesehariannya, perawat

membantu dan menolong pasien ketika pasien sedang membutuhkan. Hal tersebut terkandung dalam surah Al-Baqarah ayat 177:

﴿ لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴾

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (QS.Al-Baqarah 2:177)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Putri (2018) menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan perawat di setiap bangsal di RS PKU Muhammadiyah Gamping termasuk dalam kategori baik yang terdiri dari menilai aspek spiritual, membantu pasien berdzikir, mengajarkan pasien sholat, membuat komunikasi, melaksanakan doa, melakukan perawatan dengan perawat pada jenis kelamin yang sama dan membantu belajar membaca Al-Quran. Akan tetapi, kejelasan pemenuhan asuhan keperawatan yang Islami dari perawat belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari hasil beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan asuhan keperawatan yang Islami, faktor pertama yaitu faktor kurangnya motivasi dari perawat hal tersebut terjadi karena faktor internal oleh

perawat, karena persepsi perawat dalam hal tindakan asuhan keperawatan yang Islami bukan lagi menjadi kewajiban perawat karena instansi terkait sudah memiliki pembimbing rohani (Ismayuniar, 2014).

Faktor yang kedua yaitu kurangnya pengetahuan tentang asuhan keperawatan yang Islami. Hal tersebut terjadi karena adanya pengetahuan yang dipelajari. Pengetahuan yang didapatkan oleh perawat sangat bervariasi tergantung jenis pendidikan yang perawat tersebut miliki (Hasrul dan Muin, 2017). Faktor yang ketiga yaitu kurangnya pengalaman dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang Islami. Pengalaman perawat disini berhubungan dengan masa kerja atau lama berkerja. Sehingga lamanya bekerja akan mempengaruhi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang Islami pada pasien (Situmeang, 2017).

Faktor yang keempat yaitu jenis kelamin dan usia karena jenis kelamin mempengaruhi cara dalam memberikan asuhan keperawatan yang Islami. Perawat dengan jenis kelamin perempuan akan memberikan asuhan keperawatan yang Islami dengan tutur kata yang sopan dibandingkan dengan perawat yang berjenis kelamin laki-laki (Saputra, 2014). Faktor yang kelima yaitu komunikasi. Komunikasi yang baik dan benar adalah sasaran bernilai yang harus dimiliki oleh perawat. Komunikasi diperlukan oleh perawat dalam menyampaikan asuhan keperawatan yang Islami (Arumsari, Emaliyawati dan Sriati, 2016). Faktor yang keenam yaitu terkait dengan kinerja kepala ruang. Keterlibatan kepala ruang dalam perencanaan asuhan keperawatan islami merupakan kontribusi yang baik terhadap peningkatan kualitas pelayanan

asuhan keperawatan islami. Agar terciptanya peningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan islami maka perlu pembinaan dan penyegaran yang terus menerus dari kepala ruang (Fitriyah, 2016)

Jika faktor-faktor tersebut tidak dapat tertangani maka akan ada dua dampak yang pasien alami. Dampak yang pertama yaitu motivasi kesembuhan pasien. Jika pasien kebutuhan spiritualnya telah terpenuhi maka motivasi kesembuhannya akan meningkat seiring dengan pasien tersebut mendapatkan suatu keyakinan oleh pengobatan yang telah diberikan (Wahyuni, 2014). Dampak yang kedua yaitu distress spiritual yang nantinya pasien akan merasa cemas, mudah gelisah yang diikuti dengan keadaan fisik yang menurun seperti nafsu makan terganggu dan kesulitan tidur (Rosita, 2013). Hasil penelitian dari Kusuma (2018) menyatakan bahwa kebutuhan pasien di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan perawatan yang Islami terdapat dalam kategori sangat butuh.

Peneliti sudah melakukan studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan metode wawancara pada pasien dan perawat. Menurut pasien, sebagian perawat di bangsal tidak pernah mengingatkan sholat dan sebagian lagi ada yang mengingatkan sholat. Pasien juga mengatakan jika sebagian perawat pernah mengajarkan tata cara sholat atau berwudhu jika sedang sakit. Kemudian perawat mengatakan jika masalah spiritual pasien lebih ditangani oleh Bina Ruhani Islami dari rumah sakit dan perawat juga sudah pernah mengikuti pelatihan terkait dengan pemberian kebutuhan spiritual pasien. Peneliti juga melihat jika fasilitas alat ibadah yang dibutuhkan pasien belum

ada di bangsal kelas I, II dan III. Fasilitas ibadah seperti mukenah, sarung atau sajadah hanya terdapat di bangsal VIP.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Gambaran Hambatan Perawat Tentang Asuhan Keperawatan yang Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi deskriptif tentang bagaimana gambaran hambatan perawat tentang asuhan keperawatan Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi gambaran hambatan perawat tentang asuhan keperawatan Islami.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi perawat
 - a. Perawat dapat mengetahui pentingnya asuhan keperawatan Islami.
 - b. Perawat dapat mengetahui apa saja hambatan perawat tentang asuhan keperawatan Islami.
2. Manfaat bagi Institusi Ilmu keperawatan.

Agar institusi Ilmu keperawatan dapat menekankan pemberian asuhan keperawatan secara Islami.

E. Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Caring science within Islamic context; A Litterature Review oleh Ismail, <i>et all</i> (2015)	Penelitian ini membahas 130 artikel dari Prisma, Medline, Cinahl, PubMed, Science Direct dan springer dari januari 2008 sampai 2014 dengan studi kuantitatif dan kualitatif.	Terdapat 6 tema merawat pada konteks islam yaitu definisi teoritis peduli, dasar peduli, perbandingan merawat teori, merawat dalam budaya islam, praktik peduli dalam perspektif islam dan hasil pada kepedulian.	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ismail dengan penelitian yang di lakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan Nilai islam	Perbedaan penelitian oleh Ismail dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti lebih berfokus pada hambatan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan yang Islami.
2.	Hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual diruang perawatan rumah sakit Nene Mallomo oleh Hasrul, Muin (2017)	Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dengan pendekatan cross sectional agar mendapatkan hubungan terhadap tingkat pengetahuan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan spiritual.	Hasil penelitian menyebutkan bahwa penatalaksanaan asuhan keperawatan spiritual di RS nene diperoleh adanya hubungan antara pengetahuan dan pelaksanaan asuhan keperawatan	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh dengan penelitian yang di lakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan Metode kuantitatif degan metode yang sama yaitu berfokus pada tindakan perawat untuk asuhan keperawatan yang Islami.	Perbedaan penelitian oleh Ristianingsih, Septiwi dan Yuniar dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti lebih berfokus pada hambatan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan yang Islami.
3.	Pelayanan keperawatan Islami di suatu Rumah Sakit Banda Aceh, Sakinah Dan Jannah 2016	Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain cross sectional study. Metode analisis data menggunakan uji statistik univariat.	Hasil penelitian menyatakan bahwa gambaran pelaksanaan keperawatan Islami di RSBA berada pada kategori kurang baik, dimana SOP tidak berjalan dengan baik.	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Sakinah 2016 dengan penelitian yang di lakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang keperawatan yang Islami dan sama menggunakan desain penelitian deskriptif	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan berfokus pada asuhan keperawatan yang Islami dan tempat yang akan diteliti adalah di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

Tabel 1.1 Penelitian Terkait